

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,  
SELURUH MUSLIM DI DUNIA DIJERAT  
DENGAN KEBEBASAN IBADAH  
YANG TIDAK MEMBAWA HUKUM ALLAH

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA  
31 Juli 2024

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,  
SELURUH MUSLIM DI DUNIA DIJERAT DENGAN KEBEBASAN IBADAH  
YANG TIDAK MEMBAWA HUKUM ALLAH**  
© Copyright 2024 Ahmad Sudirman\*  
Stockholm - SWEDIA

## **DASAR PEMIKIRAN**

Sebelum penulis menulis tentang seluruh muslim di dunia dijerat dengan kebebasan ibadah yang tidak mermbawa hukum Allah, terlebih dahulu penulis mohon ampun kepada Allah SWT. Di sini penulis mencoba membuka tabir yang menutupi rahasia tentang seluruh muslim di dunia dijerat dengan kebebasan ibadah yang tidak mermbawa hukum Allah, berdasarkan kepada Deoxyribonucleic acid (DNA)

Ada beberapa ayat yang menjadi pembuka rahasia Allah tentang seluruh muslim di dunia dijerat dengan kebebasan ibadah yang tidak mermbawa hukum Allah, yaitu ayat-ayat berikut:

*"dan jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang disampaikan Allah, dan jangan kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik. (Al Maa'idah : 5: 49)*

*"Hai orang-orang yang beriman, taat Allah dan taat Rasul dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikan ia kepada Allah dan Rasul, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama dan lebih baik akibatnya (An Nisaa' : 4: 59)*

Dalam upaya membuka tabir rahasia Allah tentang seluruh muslim di dunia dijerat dengan kebebasan ibadah yang tidak mermbawa hukum Allah, penulis menggunakan dasar asam deoksiribonukleat.

## **HIPOTESA**

Di sini penulis mengajukan hipotesis seluruh muslim di dunia dijerat dengan kebebasan ibadah yang tidak mermbawa hukum Allah, berdasarkan kepada Deoxyribonucleic acid (DNA)

## **PHOTON**

Photon merupakan partikel elementer dari tipe boson dan pembawa interaksi elektromagnetik.

## **QUARK**

Kalau kita mau mengetahui quark maka kita perhatikan salah satu atom hidrogen yang menjadi unsur bangunan tubuh manusia, binatang, tumbuh tumbuhan dan buah buahan serta benda benda mati. Kemudian kita buka tubuh atom hidrogen itu, kita akan menemukan satu elektron dan satu inti proton. Seterusnya jika proton ini dibelah, maka kita akan menemukan dua quark atas dan satu quark bawah. Dimana tiga quark ini dikombinasikan dengan gluon.

## ASAM DEOKSIRIBONUKLAT (DNA)

DNA merupakan gudang informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini terdiri dari folat, gula 5-karbon dan salah satu basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin (A), Sitosin (C) dan Timin (T).

Guanin (G) terdiri dari 5 atom karbon, 5 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 atom karbon, 5 atom nitrogen dan 5 atom hidrogen. Sitosin (C) mengandung 4 atom karbon, 3 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 atom karbon, 2 atom nitrogen, 2 atom oksigen dan 6 atom hidrogen. Folat mengandung 1 atom fosfor, 4 atom oksigen dan 2 atom hidrogen. Gula 5 karbon memiliki 5 atom karbon, 2 atom oksigen dan 8 atom hidrogen.

Berdasarkan pada Deoxyribonucleic acid (DNA) manusia adalah terdiri dari 32,20 % atom karbon, 25,43 % atom nitrogen, 6,78 % atom oksigen dan 35,59 % atom hidrogen. Dimana atom karbon, nitrogen, oksigen dan hidrogen banyak tersedia di sekeliling kita dan di atmosfer.

## SELURUH MUSLIM DI DUNIA DIJERAT DENGAN KEBEBASAN IBADAH YANG TIDAK MEMBAWA HUKUM ALLAH

Nah sekarang, kita masih terus memusatkan pikiran untuk membongkar rahasia yang terkandung dibalik ayat-ayat: **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)"** **"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang disampaikan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49).**

Nah, disini Allah mendeklarkan **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59).**

Ternyata, **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)** tidak dilaksanakan dalam kehidupan bernegara, dengan perangkat hukumnya, melainkan hanya dalam kehidupan keluarga di dalam rumah, di dalam mesjid, di sekolah, di universitas.

Jadi, yang menyangkut hukum yang memerlukan badan pengadilan, tidak terpikirkan dan tidak ada terkilas dalam pikiran muslim di dunia.

Nah sekarang, timbul pertanyaan,

Menagapa muslim di dunia, tidak memikirkan untuk melaksanakan **"..hukum...yang disampaikan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49) ?**

Tentu saja, jawabannya ada dalam rahasia dibalik ayat: **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)**

Nah, **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)** cukup dilaksanakan oleh muslim di dunia, melalui hukum yang menyangkut thaharah seperti bersuci, istinja, tayammum.

Kemudian yang menyangkut hukum sholat, hukum janazah, hukum zakat, hukum puasa, hukum haji, hukum umrah.

Juga menyangkut hukum mu'amalat seperti jual beli, riba, bank, syarikat, wakaf, dan hukum yang menyangkut makanan dan bagaimana menyembelih khewan.

Atau dengan kata lain, muslim di negara-negara sekuler seperti di Mesir, Syria, Irak, Turki, Afghanistan, Bangladesh, Azerbaidjan, Kazakhstan, Turkmenistan, Uzbekistan, Indonesia, Malaysia, Brunai, Somalia, Etiopia, Jordania, Yaman, Oman, Bahrain, Qatar, Uni Emirat Arab, Kuwait, Libya, Sudan, Tchad, Nigeria, Algeria, Maroko, Tunisia dan Palestina sudah merasa puas, hanya dengan melakukan sahadah, mendirikan sholat, membayar zakat, melakukan puasa dan haji, walaupun udara gersang dari hukum Allah.

Jadi, yang dilaksanakan oleh muslim di dunia, 53,3% hukum, hanya hukum yang menyangkut thaharah seperti bersuci, istinja, tayammum, hukum sholat, janazah, zakat, puasa, haji, umrah, hukum mu'amalat yang menyangkut jual beli, riba, bank, syarikat, wakaf, hukum makanan dan penyembelihan khewan, maka muslim di dunia, sudah merasa cukup **"...taat Allah dan taat Rasul..." (An Nisaa' : 4: 59)**

Adapun hukum yang hampir 46,7 % hukum yang ada di dalam Al Quran, yang menyangkut hukum faraidh atau hukum waris, hukum nikah, hukum jinayat atau pembunuhan, hukum hudud seperti hukum zina, mencuri, merampok, korupsi, minuman keras, hukum jihad, hukum dalam pengadilan dan hukum mendirikan negara Islam, tidak dilaksanakan oleh hampir 1 miliar muslim di dunia.

Atau bisa juga dikatakan, seluruh muslim di dunia dijerat dengan kebebasan ibadah yang gersang hukum Allah, tidak perlu lagi harus mendirikan Negara Islam, cukup dengan mendirikan negara seperti negara-negara yang ada di dunia sekarang.

Apalagi sebagian besar muslim di dunia, beranggapan Nabi Muhammad saw tidak mendirikan Negara Islam pertama di dunia, yang berpusat di Madinah tahun 1 H (622 M).

Nah, pemikiran muslim model ini yang menyebabkan muslim di dunia menjadi mundur.

## **KESIMPULAN**

Dari apa yang telah dijelaskan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa rahasia yang terkandung dibalik ayat-ayat: **"...taat Allah dan taat Rasul..." (An Nisaa' : 4: 59)** **"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang disampaikan Allah..." (Al Maa'idah : 5: 49).**

Nah, disini Allah mendeklarkan **"...taat Allah dan taat Rasul..." (An Nisaa' : 4: 59).**

Ternyata, **"...taat Allah dan taat Rasul..." (An Nisaa' : 4: 59)** tidak dilaksanakan dalam kehidupan bernegara, dengan perangkat hukumnya, melainkan hanya dalam kehidupan keluarga di dalam rumah, di dalam mesjid, di sekolah, di universitas.

Jadi, yang menyangkut hukum yang memerlukan badan pengadilan, tidak terpikirkan dan tidak ada terkilas dalam pikiran muslim di dunia.

Nah sekarang, timbul pertanyaan,

Menagapa muslim di dunia, tidak memikirkan untuk melaksanakan **"..hukum...yang disampaikan Allah..." (Al Maa'idah : 5: 49) ?**

Tentu saja, jawabannya ada dalam rahasia dibalik ayat: **"...taat Allah dan taat Rasul..." (An Nisaa' : 4: 59)**

Nah, **"...taat Allah dan taat Rasul..." (An Nisaa' : 4: 59)** cukup dilaksanakan oleh muslim di dunia, melalui hukum yang menyangkut thaharah seperti bersuci, istinja, tayammum.

Kemudian yang menyangkut hukum sholat, hukum janazah, hukum zakat, hukum puasa, hukum haji, hukum umrah.

Juga menyangkut hukum mu'amalat seperti jual beli, riba, bank, syarikat, wakaf, dan hukum yang menyangkut makanan dan bagaimana menyembelih khewan.

Atau dengan kata lain, muslim di negara-negara sekuler seperti di Mesir, Syria, Irak, Turki, Afghanistan, Bangladesh, Azerbaidjan, Kazakhstan, Turkmenistan, Uzbekistan, Indonesia, Malaysia, Brunai, Somalia, Etiopia, Jordania, Yaman, Oman, Bahrain, Qatar, Uni Emirat Arab, Kuwait, Libya, Sudan, Tchad, Nigeria, Algeria, Maroko, Tunisia dan Palestina sudah merasa puas, hanya dengan melakukan sahadah, mendirikan sholat, membayar zakat, melakukan puasa dan haji, walaupun udara gersang dari hukum Allah.

Jadi, yang dilaksanakan oleh muslim di dunia, 53,3% hukum, hanya hukum yang menyangkut thaharah seperti bersuci, istinja, tayammum, hukum sholat, janazah, zakat, puasa, haji, umrah, hukum mu'amalat yang menyangkut jual beli, riba, bank, syarikat, wakaf, hukum makanan dan penyembelihan khewan, maka muslim di dunia, sudah merasa cukup **"...taat Allah dan taat Rasul..."** (*An Nisaa' : 4: 59*)

Adapun hukum yang hampir 46,7 % hukum yang ada di dalam Al Quran, yang menyangkut hukum faraidh atau hukum waris, hukum nikah, hukum jinayat atau pembunuhan, hukum hudud seperti hukum zina, mencuri, merampok, korupsi, minuman keras, hukum jihad, hukum dalam pengadilan dan hukum mendirikan negara Islam, tidak dilaksanakan oleh hampir 1 miliar muslim di dunia.

Atau bisa juga dikatakan, seluruh muslim di dunia dijerat dengan kebebasan ibadah yang gersang hukum Allah, tidak perlu lagi harus mendirikan Negara Islam, cukup dengan mendirikan negara seperti negara-negara yang ada di dunia sekarang.

Apalagi sebagian besar muslim di dunia, beranggapan Nabi Muhammad saw tidak mendirikan Negara Islam pertama di dunia, yang berpusat di Madinah tahun 1 H (622 M).

Nah, pemikiran muslim model ini yang menyebabkan muslim di dunia menjadi mundur.

\*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,  
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se